

**ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN PEDAGANG MUSIMAN  
DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN KELUARGA  
(STUDI KASUS PASAR KLIWON NGAWI)**

**Putri Febrina<sup>1</sup>, Wikanso<sup>2</sup>, Novita Erliana Sari<sup>3</sup>**

Universitas PGRI Madiun

Email: [febrinaputri789@gmail.com](mailto:febrinaputri789@gmail.com)<sup>1</sup>, [wikanso@unipma.ac.id](mailto:wikanso@unipma.ac.id)<sup>2</sup>, [novitaerliana@unipma.ac.id](mailto:novitaerliana@unipma.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen keuangan yang diterapkan oleh pedagang musiman dalam memenuhi kebutuhan keluarga studi kasus pasar kliwon ngawi. Pasar Kliwon adalah pasar yang berlangsung secara rutin pada hari Kliwon dalam penanggalan Jawa, di mana para pedagang dan pembeli berkumpul untuk melakukan transaksi jual beli berbagai barang, seperti makanan, pakaian, dan kebutuhan sehari-hari. Fokus utama penelitian ini mencakup tiga aspek penting: pola pengelolaan keuangan, pengaturan tabungan atau dana cadangan, serta tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap pedagang musiman di beberapa lokasi strategis dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang musiman cenderung menggunakan pola pengelolaan keuangan yang sederhana, di mana mereka mencatat pemasukan dan pengeluaran secara manual. Meskipun demikian, banyak dari mereka yang belum sepenuhnya memahami pentingnya perencanaan keuangan yang sistematis. Dalam hal pengaturan tabungan, pedagang musiman berusaha menyisihkan sebagian pendapatannya untuk dana cadangan, meskipun jumlahnya seringkali tidak mencukupi untuk menghadapi periode sepi. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pedagang musiman untuk meningkatkan manajemen keuangan mereka, serta menjadi referensi bagi pihak-pihak terkait dalam merancang program pelatihan dan pendampingan yang lebih efektif.

**Kata Kunci:** Manajemen Keuangan, Pedagang Musiman, Kebutuhan Keluarga, Pasar Kliwon Ngawi, Strategi Pengelolaan.

## **PENDAHULUAN**

Perekonomian Indonesia sangat bergantung pada sektor informal, dimana banyak individu atau kelompok masyarakat mencari nafkah dengan cara yang tidak terikat pada jam kerja tetap dan lebih mengandalkan peluang musiman atau ketergantungan pada keadaan tertentu (Afrizal & Lelah, 2021). Sektor informal memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan lapangan kerja, yang dapat membantu mereka yang tidak memiliki pekerjaan atau yang sedang mencari pekerjaan namun belum mendapatkannya (Pramessti & Effendi, 2025). Pada Februari 2023, 59,2% tenaga kerja di Indonesia bekerja di sektor informal. Mereka menyumbang lebih dari separuh lapangan kerja di Indonesia, menggerakkan ekonomi lokal dan bergantung pada pekerjaan yang tidak terikat jaminan formal (Unairnews, 2024). Salah satu bentuk sektor informal yang banyak ditemui adalah pedagang musiman. Pedagang musiman adalah orang yang melakukan transaksi jual beli atau melakukan pertukaran baik berupa barang dan jasa yang dilakukan pada waktu atau tempat tertentu (Hofifah, 2020).

Tantangan utama yang dihadapi oleh para pedagang musiman adalah pengelolaan keuangan yang baik, karena sifat usaha mereka yang sangat bergantung pada waktu tertentu. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang tepat sangat penting untuk memastikan kelangsungan hidup mereka dan kesejahteraan keluarga. Pengelolaan keuangan adalah suatu proses terstruktur dan komprehensif yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan dan tujuan. Proses ini dimulai dengan menetapkan tujuan keuangan yang jelas dan terukur, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Mapata et al., 2024). Penerapan manajemen keuangan di pasar memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan keberlanjutan dan kesuksesan usaha pedagang. Perencanaan manajemen keuangan dapat dilihat ketika pedagang sudah mulai menerapkan perencanaan keuangan, sistem pencatatan, penyusunan anggaran, investasi dan tabungan.

Manajemen keuangan dapat diartikan juga sebagai seluruh aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan dengan meminimalkan biaya dan upaya penggunaan serta pengalokasian dana tersebut secara efisien dalam memaksimalkan nilai perusahaan yaitu harga dimana calon pembeli siap atau bersedia membayarnya jika suatu perusahaan menjualnya (Supiyanto et al., 2023). Oleh karena itu, kemampuan mengelola pendapatan dan mengatur pengeluaran secara bijaksana menjadi salah satu keterampilan penting bagi pedagang musiman. manajemen keuangan adalah serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, penganggaran, pengelolaan, dan pengendalian sumberdaya keuangan untuk mencapaitujuan yang diinginkan. Mereka juga menyoroti pentingnya analisis terhadap sumber dan penggunaan dana dalam memastikan keberlanjutan usaha (Bahar et al., 2024).

Manajemen keuangan yang baik membantu dalam pengelolaan anggaran secara lebih efisien. Dengan merencanakan dan mengatur anggaran secara hati-hati, seseorang atau sebuah organisasi dapat memastikan bahwa pengeluaran tetap sesuai dengan rencana dan tidak melebihi sumber daya finansial yang dimiliki. Hal ini penting untuk menghindari utang yang sulit dibayar dan menciptakan kestabilan keuangan jangka Panjang (marunggu & Irenetia, 2023). Manajemen keuangan yang efektif adalah kunci untuk memastikan bahwa pendapatan yang diperoleh selama masa puncak dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, baik pada periode saat pedagang musiman tidak berjualan maupun saat pendapatan mereka mengalami penurunan. Pedagang pasar yang memiliki kemampuan keuangan yang baik biasanya lebih dapat menyesuaikan diri dengan perubahan situasi ekonomi dan mengatasi tantangan ekonomi yang muncul (Erdiana et al., 2024). Masalah keuangan dalam konteks pedagang musiman juga dapat dilihat dari perspektif kebutuhan keluarga mereka. Kebutuhan keluarga merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam sebuah rumah tangga agar keluarga dapat menjalani kehidupan dengan baik (Awanah,

2021). Kebutuhan keluarga yang terus meningkat, baik dari sisi konsumsi harian, pendidikan anak, hingga kesehatan. Kebutuhan keluarga harus dipenuhi dan tidak bisa ditunda, terutama kebutuhan-kebutuhan pokok sering kali membuat pedagang musiman merasa tertekan dalam hal pengelolaan keuangan (Siswanti, 2022).

Pedagang musiman yang tidak memiliki tempat usaha sering kali mengandalkan keberadaan Pasar Kliwon Ngawi untuk mencari penghasilan. Keberadaan pedagang musiman di pasar ini sangat erat kaitannya dengan perputaran waktu dan musim. Pasar Kliwon menjadi tumpuan utama bagi mereka untuk meraih keuntungan maksimal pada momen-momen tertentu, seperti musim liburan, perayaan agama, atau acara besar yang menarik banyak pengunjung. Oleh karena itu, penghasilan para pedagang musiman sangat bergantung pada fluktuasi pasar dan tidak dapat diprediksi secara pasti. Meskipun demikian, pasar ini tetap menjadi sumber kehidupan bagi banyak keluarga, khususnya bagi mereka yang tidak memiliki akses pekerjaan tetap atau yang menggantungkan hidup dari usaha musiman untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pendapatan pedagang musiman cenderung tidak tetap, bergantung pada faktor eksternal yang kadang sulit diprediksi. Hal ini memerlukan strategi pengelolaan keuangan yang baik agar pendapatan yang didapat selama musim ramai bisa dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan pada saat musim sepi. Sayangnya, masih banyak pedagang yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan secara efektif. Mereka sering kali menghadapi kendala dalam hal perencanaan, pengalokasian anggaran, dan pengendalian pengeluaran, yang dapat berdampak pada stabilitas ekonomi keluarga mereka. Banyak pedagang yang belum memiliki keterampilan manajerial dalam mengatur pengeluaran dan pemasukan, sehingga sering kali kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarga ketika masa pasar sepi.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Fadli, 2021). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman dan perspektif individu secara lebih rinci. Sampel penelitian terdiri dari sepuluh pedagang musiman yang dipilih secara purposif, berdasarkan kriteria tertentu, seperti lama berjualan dan jenis barang yang dijual. Pemilihan sampel ini bertujuan untuk memastikan bahwa informan yang terlibat memiliki pengalaman yang relevan dan dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai pengelolaan keuangan mereka. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam yang dilakukan secara langsung, di mana peneliti menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur untuk menggali informasi tentang pengelolaan pendapatan, pengeluaran, dan strategi perencanaan keuangan yang mereka terapkan. Penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis manajemen keuangan pedagang musiman dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Metode penelitian yang berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap fenomena sosial dalam lingkungan alaminya. Melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, pendekatan ini menggali makna dan pengalaman subjektif individu atau kelompok. Penelitian ini menekankan pada pemahaman proses, konteks, dan hubungan sosial untuk menghasilkan wawasan holistik. Data diolah secara induktif untuk menemukan pola atau tema yang relevan, membantu menjelaskan kompleksitas fenomena tanpa menggunakan data statistik.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 responden yang terdiri dari pedagang musiman yang dipilih. Pemilihan ini dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria, termasuk lama berjualan, jenis barang yang dijual, dan pengalaman dalam mengelola

keuangan. Para responden yang terlibat dalam penelitian ini memiliki latar belakang yang beragam, mulai dari mereka yang telah berjualan selama beberapa tahun hingga memulai usaha baru. Dengan memilih 8 responden dari berbagai kategori, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif mengenai praktik manajemen keuangan. Setiap responden diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang tantangan yang mereka hadapi serta strategi yang diterapkan dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Manajemen keuangan menjadi aspek penting yang memengaruhi kemampuan pedagang musiman dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Dengan penghasilan yang fluktuatif tergantung pada musim dan hari pasaran, diperlukan strategi pengelolaan keuangan yang tepat agar kebutuhan sehari-hari tetap terpenuhi. Penghasilan adalah hal yang paling penting dalam manajemen keuangan. Jika seorang pelaku usaha dapat mengelola penghasilan dengan baik maka usahanya akan berjalan dengan lancar (Safira et al., 2023). Berdasarkan hasil penelitian terhadap data yang dibutuhkan serta informasi yang diperoleh di lapangan, diperoleh beberapa temuan yang berkaitan dengan pola pengelolaan keuangan para pedagang musiman, tantangan yang dihadapi, serta cara mereka mengatur pendapatan untuk kebutuhan keluarga. Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber, yakni para pedagang musiman aktif yang berjualan di Pasar Kliwon. Hasil penelitian diketahui bahwa pola pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pedagang musiman di Pasar Kliwon sangat beragam dan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah jenis usaha dan lama berjualan. Pedagang yang telah lama menjalankan usaha seperti penjual gorengan dan pedagang kambing cenderung memiliki kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin, baik harian maupun mingguan. Mereka menyatakan bahwa pencatatan ini membantu dalam mengontrol modal usaha, menghitung keuntungan, serta merencanakan pembelian bahan dagangan berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pedagang musiman di Pasar Kliwon, diketahui bahwa pola pengelolaan keuangan pedagang musiman di Pasar Kliwon sangat bervariasi, tergantung pada pengalaman berdagang, jenis usaha, dan latar belakang individu. Sebagian pedagang yang telah berdagang selama bertahun-tahun dan jenis usaha yang berada pada kategori usaha yang besar menunjukkan perilaku keuangan yang lebih tertata. Mereka secara rutin mencatat pemasukan dan pengeluaran, baik secara harian maupun mingguan, serta menyusun rencana sederhana untuk kebutuhan modal usaha untuk mempermudah mereka dalam mengorganisir usaha yang dilakukan. Pencatatan keuangan menjadi alat penting untuk mengetahui seberapa besar keuntungan atau kerugian yang diperoleh dalam satu periode usaha. Dalam praktiknya, sebagian pedagang menggunakan buku catatan harian, nota manual, atau bahkan aplikasi pencatat keuangan di ponsel untuk mencatat transaksi masuk (pemasukan) dan keluar (pengeluaran), seperti hasil penjualan, pembelian stok barang, biaya sewa, dan pengeluaran lainnya. Catatan ini membantu pedagang dalam mengevaluasi kinerja usahanya, menetapkan harga jual yang wajar, serta mempersiapkan dana untuk kebutuhan mendesak atau modal usaha di musim berikutnya. Tanpa pencatatan yang jelas, pedagang berisiko mencampur uang pribadi dengan uang usaha, sehingga sulit mengukur keberhasilan dan mengatur strategi keuangan yang efektif.

Sebagian besar pedagang juga menunjukkan kesadaran akan pentingnya pemisahan antara uang pribadi dan uang usaha, meskipun dilakukan secara sederhana dan belum terorganisir dengan baik. Sebagian besar dari pedagang sudah memisahkannya secara sederhana. Langkah ini mereka ambil untuk memudahkan pengaturan antara kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan usaha. Dengan dilakukan pemisahan keuangan antara usaha dan pribadi memudahkan pedagang untuk mengatur kembali keperluan modal untuk

berjualan dan memisahkan untuk kebutuhan pribadi. Mengatur keuangan saat masa sepi atau ketika dagangan kurang laku merupakan tantangan besar bagi banyak pedagang, terutama bagi mereka yang baru memulai usaha. Pedagang baru sering kali belum memiliki pengalaman dan strategi yang matang untuk menghadapi penurunan penjualan, sehingga berisiko mengalami kerugian atau bahkan kehabisan modal. Berbeda halnya dengan pedagang lama yang sudah terbiasa menghadapi fluktuasi pasar, mereka biasanya telah memiliki cara tersendiri dalam mengelola keuangan di masa sepi. Misalnya, mereka cenderung lebih disiplin dalam menyisihkan sebagian keuntungan saat masa ramai untuk dijadikan dana cadangan, sehingga tetap dapat menutupi kebutuhan operasional dan pribadi ketika penjualan menurun. Selain itu, pedagang yang berpengalaman umumnya lebih selektif dalam mengatur stok barang, menyesuaikan jumlah pembelian dengan kondisi pasar, dan menghindari pemborosan saat masa tidak stabil.

Beberapa informan secara konsisten menyisihkan sebagian penghasilannya untuk ditabung baik setiap minggu atau setiap bulan. Besaran tabungan ini bervariasi mulai dari yang tertinggi yaitu 60% setiap bulan sampai yang hanya bisa menabung Ketika ada untung saja. Dana tabungan ini menjadi dana yang digunakan atau dimanfaatkan oleh pedagang ketika pendapatan menurun atau muncul kebutuhan mendesak, seperti biaya sekolah, kesehatan, atau perbaikan alat rumah tangga. Cara yang umum dilakukan untuk menabung adalah dengan langsung memisahkan sebagian pendapatan harian, misalnya 10% hingga 20%, sebelum digunakan untuk kebutuhan lainnya. Tabungan ini biasanya disimpan dalam bentuk tunai di tempat terpisah, seperti kotak khusus, amplop, atau rekening bank jika tersedia. Beberapa pedagang bahkan menggunakan metode tradisional seperti sistem "celengan harian", yaitu menyisihkan uang dalam jumlah kecil secara rutin setiap hari. Bagi pedagang yang sudah lebih modern, ada juga yang memanfaatkan aplikasi keuangan digital untuk memantau target tabungan.

Salah satu aspek kunci dalam pengelolaan keuangan adalah kemampuan untuk merencanakan dan menyisihkan dana untuk kebutuhan mendesak. Dengan demikian, pelaku usaha mikro dapat lebih siap menghadapi situasi sulit dan menjaga stabilitas usaha mereka. Menurut Sari dan Nugroho (2023), pengelolaan keuangan yang efektif, termasuk adanya dana darurat, sangat berperan dalam membantu pelaku usaha mikro menghadapi kondisi finansial yang tidak menentu dan kebutuhan mendesak yang tiba-tiba muncul. Hal ini menekankan pentingnya edukasi keuangan dan dukungan sosial sebagai faktor penunjang keberhasilan pengelolaan keuangan di kalangan pedagang musiman. Selain itu, kebutuhan mendesak yang muncul secara tiba-tiba, seperti biaya sekolah anak atau pengobatan, sering kali membuat pedagang musiman kesulitan dalam mengelola keuangan mereka.

Meskipun demikian, tidak semua pedagang musiman memiliki kebiasaan mencatat keuangan secara teratur. Dari hasil wawancara, masih ditemukan pedagang yang belum melakukan pencatatan sama sekali atau hanya mencatat sebagian transaksi penting saja. Umumnya, pedagang yang baru memulai usaha atau yang jenis dagangannya bersifat musiman dalam waktu sangat singkat cenderung mengandalkan ingatan dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran. Hal ini disebabkan oleh berbagai alasan, mulai dari kurangnya pemahaman tentang pentingnya pencatatan keuangan, keterbatasan waktu, hingga anggapan bahwa usaha kecil tidak memerlukan pencatatan yang formal. Padahal, pencatatan keuangan yang rapi sangat membantu dalam menjaga stabilitas usaha, terutama saat menghadapi masa sepi atau ketika merencanakan pengembangan usaha ke depan. tidak semua pedagang memiliki kemampuan yang sama dalam menabung atau menyisihkan pendapatan. Bagi pedagang yang konteks dagangannya lebih kecil saat menghadapi keadaan sepi, seluruh penghasilan yang didapatkan habis untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga sehingga tidak ada sisa untuk ditabung. Beberapa pedagang juga memilih menabung secara sederhana di rumah tanpa melalui atm atau bank karena agar lebih mudah di ambil ketika ada keadaan

mendesak.

Pedagang musiman di Pasar Kliwon menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola keuangan mereka untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari, yang sebagian besar disebabkan oleh ketidakstabilan pendapatan. Ketika pasar ramai, pedagang musiman dapat memenuhi kebutuhan keluarga mereka dan bahkan menabung. Namun, pada masa sepi, banyak pedagang yang kesulitan untuk mencukupi kebutuhan pokok keluarga. Bagi banyak pedagang musiman, penghasilan yang tidak tetap merupakan tantangan terbesar dalam mengelola keuangan karena ketika pedagang sepi mereka harus berhemat untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini sesuai dengan penelitian Abdurrahman dan Bahri (2024) yang menyatakan bahwa salah satu cara pedagang untuk mengatasi kurangnya pendapatan dalam memenuhi kebutuhan keluarga adalah melakukan pola hidup hemat untuk mencukupi kebutuhan pokok keluarga mereka. Pedagang biasanya menerapkan hidup hemat dengan cara berhati-hati dalam membelanjakan uang mereka (Abdurrahman & Bahri, 2024). Penerapan pola hidup hemat ini terbukti menjadi strategi yang banyak dilakukan oleh pedagang, khususnya saat menghadapi masa sepi atau ketika pendapatan tidak menentu. Dari hasil wawancara yang dilakukan, beberapa pedagang mengaku mulai membiasakan diri untuk hanya membeli kebutuhan yang benar-benar penting dan menunda pengeluaran yang sifatnya tidak mendesak. Mereka juga berusaha memanfaatkan bahan-bahan yang masih ada, menghindari utang konsumtif, serta lebih selektif dalam mengatur belanja harian. Pola hidup seperti ini membantu mereka untuk tetap bertahan di tengah keterbatasan ekonomi dan menjaga kestabilan usaha, meskipun tidak memiliki cadangan dana yang besar. Dengan kata lain, hidup hemat menjadi salah satu bentuk adaptasi finansial yang penting bagi pedagang dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan keluarga dan kelangsungan usaha mereka.

## **KESIMPULAN**

Pola pengelolaan keuangan pedagang musiman di Pasar Kliwon sangat beragam. Pedagang yang telah lama berjualan cenderung lebih terorganisir dalam mengelola keuangan dengan melakukan pencatatan rutin sedangkan Pedagang yang baru memulai atau memiliki usaha kecil cenderung tidak mencatat pengeluaran dan pemasukan secara formal. Sebagian besar pedagang sudah mulai sadar akan pentingnya pemisahan antara uang pribadi dan uang usaha untuk menjaga kelangsungan usaha mereka. Kesadaran akan pencatatan dan pemisahan keuangan ini menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas keuangan usaha meskipun sebagian besar masih bersifat sederhana.

Ketidakstabilan pendapatan menjadi tantangan terbesar yang dihadapi oleh pedagang musiman di Pasar Kliwon dalam mengelola keuangan mereka. Pada masa ramai, mereka dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan menabung, namun pada masa sepi mereka kesulitan mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afrizal, S., & Lelah, P. (2021). Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(1), 53–62. <https://doi.org/10.52483/ijsted.v3i1.53>
- Abdurrahman, A., & Bahri, S. (2024). Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kaki Lima di Pasar Maricaya Kota Makassar. *EDULEC : Education, Language, and Culture Journal*, 4(1), 49–63. <https://doi.org/10.56314/edulec.v4i1.213>
- Awanah, S. (2021). Peran Perempuan Dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Penjual Ayam Ungkep Keliling Di Desa Kertawinangun Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon. *Uinssc*.
- Bahar, T., Nasyifa, N., Fadhillah, A., & Mukhlisin, A. (2024). Peran Manajemen Organisasi Dalam Kemajuan Pendidikan. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 284–300.
- Erdiana, della, Sari, N. fitoren, & Pandin, maria. (2024). Dampak Digital Ekonomi Melalui Platform E- Commerce Terhadap Ketahanan Keuangan pada UMKM di Pasar Menganti. *Economic*

- Reviews Journal, 3(2), 1040–1052. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.324>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hofifah, S. (2020). Analisis Persaingan Usaha Pedagang Musiman di Ngebel Ponorogo ditinjau dari perspektif etika bisnis islam. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 3(2), 37-44.
- Mapata, Nuryani, Gine, P., Trimurti, C., Purnamasari, nur wahyunu, & Hernawan. (2024). Manajemen keuangan. In Hartini (Ed.), *Media sains indonesia* (Vol. 11, Issue 1).
- Nugroho, M., Astuti, F. Y., & Sari, N. (2023). Peran Financial Literacy, Locus of Control, Dan Financial Self Efficacy Pada Financial Management Behavior (Studi Pada PT. Hanchen Industrial Indonesia Semarang). *Journal Economic Insights*, 2(1), 169-181.
- Ompusunggu, D. P., & Irenetia, nina. (2023). Pentingnya Manajemen Keuangan Bagi Perusahaan. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(2), 140–147.
- Pramesti, D. A., & Effendi, A. S. (2025). Peran Sektor Informal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja The Role of the Informal Sector in Labor Absorption. 27(2), 320–328.
- Safira, S., Supeni, retno endah, & Sari, M. (2023). Retno Endah Supeni. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis GROWTH*, 21(2), 533–550.
- Siswanti, T. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pola Konsumsiterhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Masa Pandemi Covid 19 Warga Perumahan Bekasi Permai, Bekasi, Jawa Barat. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 7(1), 44–61.
- Supiyanto, Y., Martadinata, P., Adipta, M., Rozali, M., Idris, A., & Nurfauzi, Y. (2023). Dasar dasar manajemen keuangan (H. Sinaga (ed.)). sanabil. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu-rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_Sistem\\_Pembetulan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu-rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari).